

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara berat badan lahir bayi dan tingkat ruptur perineum pada ibu dengan persalinan normal di RSI Muhammadiyah Sumberrejo Bojonegoro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Sebagian besar ibu bersalin di RSI Muhammadiyah Sumberrejo Bojonegoro melahirkan bayi dengan BB Normal
- 5.1.2 Hampir sebagian ibu bersalin di RSI Muhammadiyah Sumberrejo Bojonegoro mengalami ruptur perineum
- 5.1.3 Ada hubungan antara BB lahir dengan ruptur perineum pada ibu bersalin di RSI Muhammadiyah Sumberrejo Bojonegoro

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu, terkait pengaruh berat badan lahir bayi terhadap risiko ruptur perineum. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat pembelajaran klinis dan teori mengenai manajemen persalinan normal dan pencegahan ruptur perineum.

5.2.2 Praktisi

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan dokter yang menangani persalinan, diharapkan lebih waspada terhadap potensi ruptur perineum berat pada ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan tinggi. Diperlukan pemantauan ketat selama kehamilan, termasuk estimasi berat janin, serta penerapan teknik persalinan yang aman dan efisien, seperti penggunaan teknik peregangan perineum atau episiotomi selektif, guna meminimalkan risiko cedera jaringan perineum.

2) Bagi Instansi Kesehatan (RSI Muhammadiyah Sumberrejo Bojonegoro)

Instansi kesehatan diharapkan dapat mengembangkan protokol penanganan persalinan yang memperhatikan faktor risiko berat badan lahir bayi. Hal ini termasuk penyediaan pelatihan bagi tenaga kesehatan, evaluasi rutin praktik klinis, serta edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga status gizi dan berat badan janin selama kehamilan.

3) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa kebidanan dan profesi kesehatan lainnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan diskusi akademik yang relevan dalam memahami hubungan antara faktor neonatal dan risiko maternal saat persalinan. Hal ini dapat memperluas wawasan dalam merancang intervensi yang berfokus pada keselamatan ibu dan bayi.

4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan dan memperluas cakupan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti usia ibu, paritas, lama kala II, serta tindakan episiotomi, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi ruptur perineum. Penelitian di berbagai wilayah atau rumah sakit juga akan memperkuat generalisasi hasil.